

lokadaya.com

MEMACU KEBERDAYAAN LOKAL

Crowdsourcing-Platform bagi OMS Lokal Indonesia
dalam Upaya Penggalangan Sumber Daya Domestik

Supportef
by:



under
Program of:



created and
organized by:



TUJUAN DRM

DRM: Domestic Resource Mobilization



Dukungan
sumber daya
domestik
diyakini
akan:

- Meningkatkan **akuntabilitas, kredibilitas** dan **legitimasi** O`MS lokal
- Menata ulang **konfigurasi relasi kuasa** antar para aktor pembangunan
- Mendorong peningkatan **keterlibatan dan partisipasi masyarakat luas** dalam proses pembangunan
- Memperbaiki serta meningkatkan **komunikasi dan koordinasi** OMS dengan pemerintah dan sektor swasta
- Memungkinkan terbangunnya **kemitraan dan kolaborasi strategis** antara para aktor pembangunan
- Mengurangi **ketergantungan** pada donor asing dan mendorong **keberlanjutan** OMS lokal

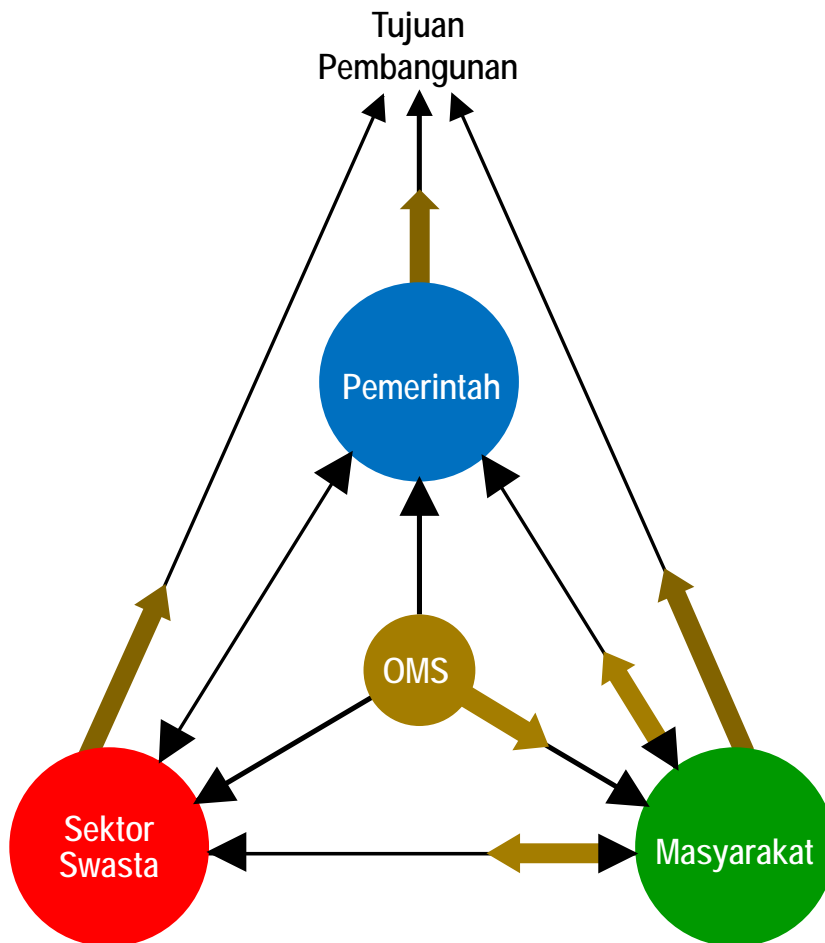
BENTUK-BENTUK DRM



Bentuk-
bentuk
dukungan
sumber daya
domestik:

- Dukungan dana
- Dukungan pengetahuan dan teknologi
- Dukungan kebijakan lokal ataupun dukungan advokasi (petisi, kampanye, dll.)
- Dukungan waktu dan keahlian tertentu
- Dukungan barang atau fasilitas
- Dukungan kerjasama dan kolaborasi
- Bentuk-bentuk dukungan lain yang mungkin saja belum pernah terbayangkan

POSISI DAN PERAN OMS LOKAL



OMS lokal akan berposisi tepat di tengah perpotongan tarik menarik kepentingan tiga aktor pembangunan pada setiap tingkatan: pemerintah, sektor swasta dan masyarakat.

OMS lokal akan memegang **fungsi iritatif** yang akan selalu membuat mereka bekerja untuk memeriksa secara kritis dan mengajukan koreksi atas stagnasi tatanan lama, dan menjalankan **fungsi katalis** bagi tumbuhnya inisiatif masyarakat yang akan terus menerus memperbaiki **sistem swatata lokal** beserta seluruh siklus umpan baliknya.


Selain bekerja di tengah tegangan para aktor pembangunan, OMS lokal juga akan **memfasilitasi dan menjembatani dialog** dan **pengembangan kemitraan** antar mereka.

SYARAT PEMUNGKIN DRM



- OMS lokal perlu untuk kembali fokus pada permasalahan dan tantangan pembangunan kewilayahan
- Keberadaan dan kehadiran OMS lokal harus menjadi bagian yang relevan dan signifikan dari lokalitas konteks dan dinamika yang sungguh-sungguh terjadi pada ruang sipil.
- Dalam kalimat lain, **akuntabilitas dan keberlanjutan OMS akan sangat ditentukan oleh kemampuan masing-masing organisasi dalam menemukan ruang relevansi baru sesuai dengan konteks dan dinamika proses pembangunan yang dihadapi di wilayah kerja mereka masing-masing.**

STRATEGI PEMUNGKIN DRM



Lokalitas
dalam Ke-
terhubungan

- Lokalitas OMS bersifat **terbuka** dan **terkoneksi** dengan lokalitas OMS lain dalam jejaring kerja yang **saling terhubung** pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional dan nasional.
- Pada konsep ini, **keterhubungan** baru akan menjadi **atribut bermakna** jika terdapat lokalitas masing-masing OMS yang kuat (*seperti pada Sumpah Pemuda 1928, ikrar 'satu' tanah air, bangsa dan bahasa dilandaskan pada pengakuan mendalam – bukan penolakan atau pengabaian– atas 'keberagaman' masing-masing suku dan kelompok*).
- **Keterhubungan intra-** dan **antar-lokalitas** kini dimungkinkan oleh akuisisi masif atas teknologi informasi digital, yang dipercepat diluar batas imajinasi kita sebelumnya oleh situasi pandemi Covid-19.

LOKADAYA SEBAGAI PLATFORM DRM

lokadaya.com

MEMACU KEBERDAYAAN LOKAL

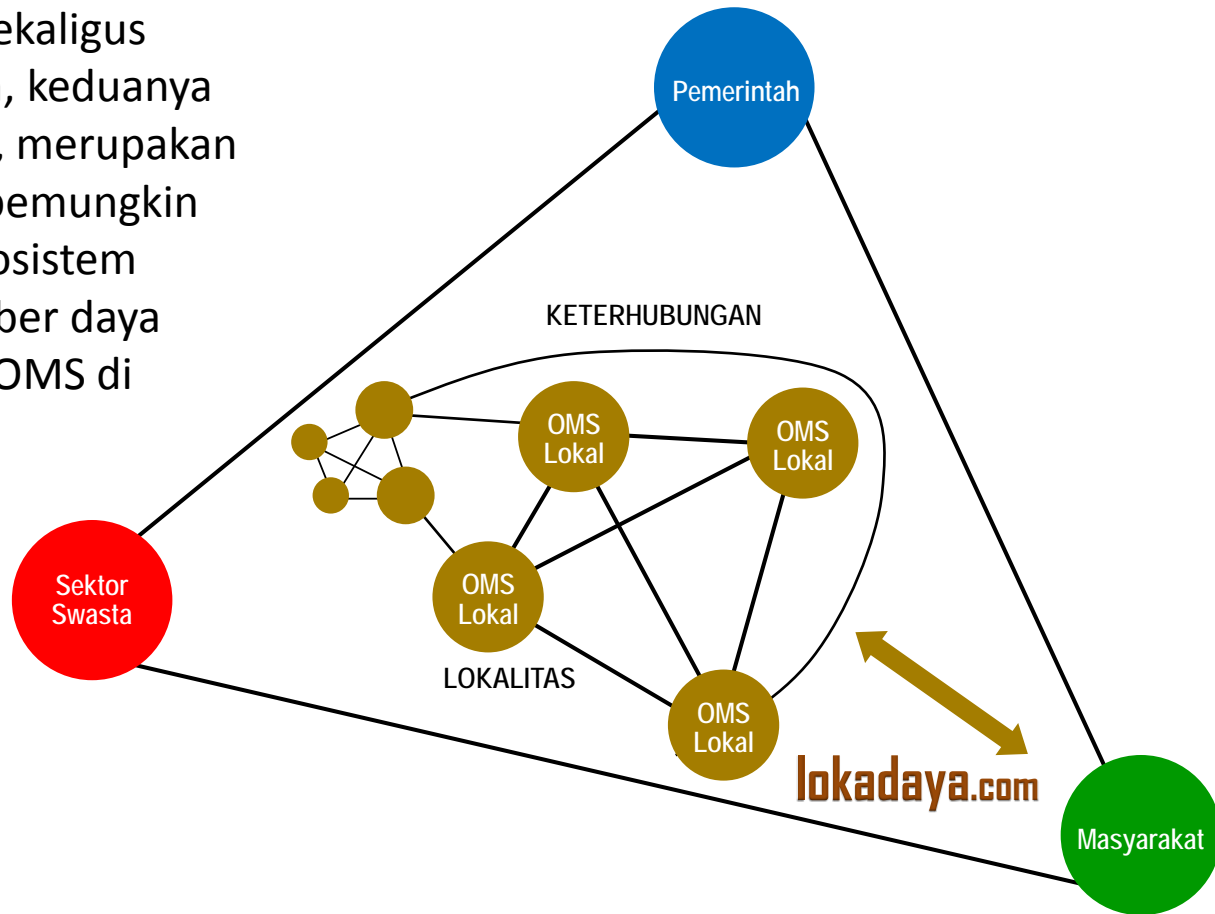
LOKADAYA sebagai sebuah **platform crowdsourcing** bagi penggalangan sumberdaya publik, dengan tujuan utama:

- tidak hanya semata mengumpulkan dana dan menyalurkannya secara karitatif,
- meningkatkan keterlibatan bermakna warga dalam proses pembangunan daerah,
- meningkatkan keterjaminan pencapaian target SDG dan target-target pembangunan nasional dan regional,
- mendorong akuntabilitas dan keberlanjutan OMS lokal di seluruh Indonesia.

Crowdsourcing LOKADAYA bekerja berdasarkan konsep Lokalitas dalam Keterhubungan

LOKADAYA PENGEMBANG EKOSISTEM DRM

Lokalitas dan sekaligus keterhubungan, keduanya bersama-sama, merupakan syarat mutlak pemungkin tumbuhnya ekosistem dukungan sumber daya domestik bagi OMS di Indonesia.



CARA KERJA LOKADAYA



LOKADAYA akan mendukung pengembangan inisiatif layanan lokal dari OMS-OMS yang bekerja membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan, mengikis hambatan dan menjawab tantangan yang selama ini mereka temui, di 514 kabupaten/kota di keseluruhan 34 provinsi di Indonesia

INISIATIF LAYANAN LOKAL

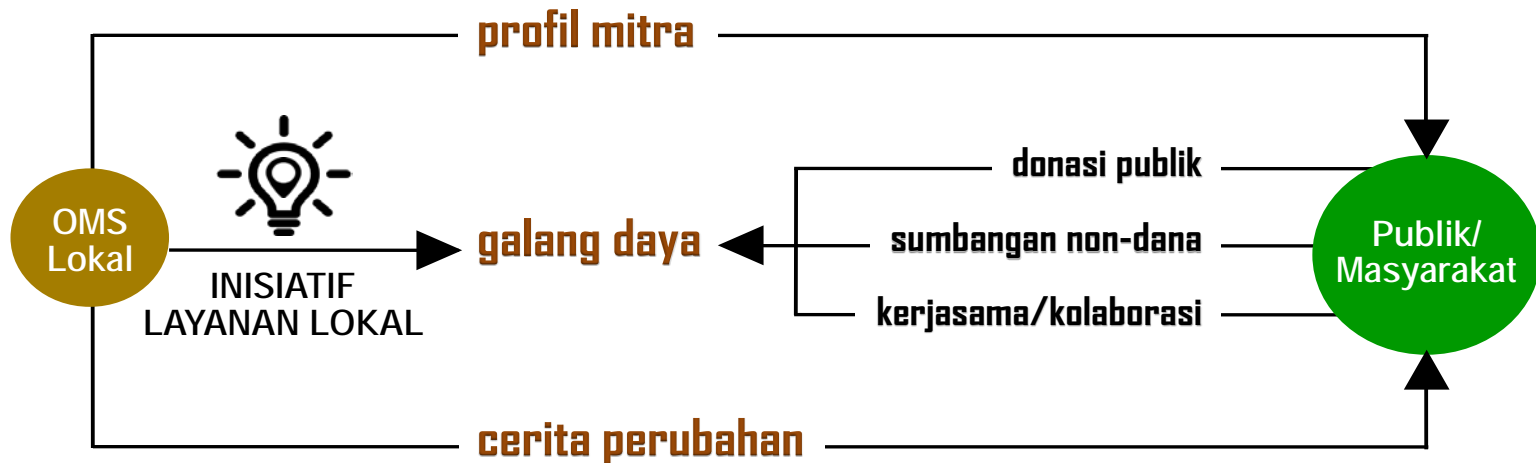
Lokalitas isu dan fokus kerja OMS akan memastikan lokalitas relasi timbal balik antara OMS dan warga.

OMS lokal dapat menginisiasi dan menyediakan layanan kongkret bagi kebutuhan nyata warga setempat, dengan contoh layanan disamping:

OMS lokal akan melekat pada wilayah desa, kecamatan, kabupaten/kota dimana mereka hadir dan bekerja, OMS menjadi milik dan bagian yang (memang seharusnya) tidak terpisahkan dari masyarakat sipil yang mereka atasnamakan.

- perbaikan penerangan jalan kampung,
- pembangunan taman kota dan pengelolaan sampah warga,
- daur ulang jelantah menjadi sabun dan bahan bakar diesel masjid,
- penyediaan perpustakaan anak,
- layanan untuk merujuk dan mendampingi pasien TBC dalam masa pengobatan,
- bantuan hukum desa,
- patroli dan koordinasi mitigasi kebakaran lahan,
- pembuatan sarang burung hantu pemangsa tikus sawah,
- pemanenan air hujan di perkampungan pesisir,
- pendampingan lembaga ekonomi petani kapas perempuan,
- kampanye dan advokasi peraturan/kebijakan pemerintah bersama warga, dll.

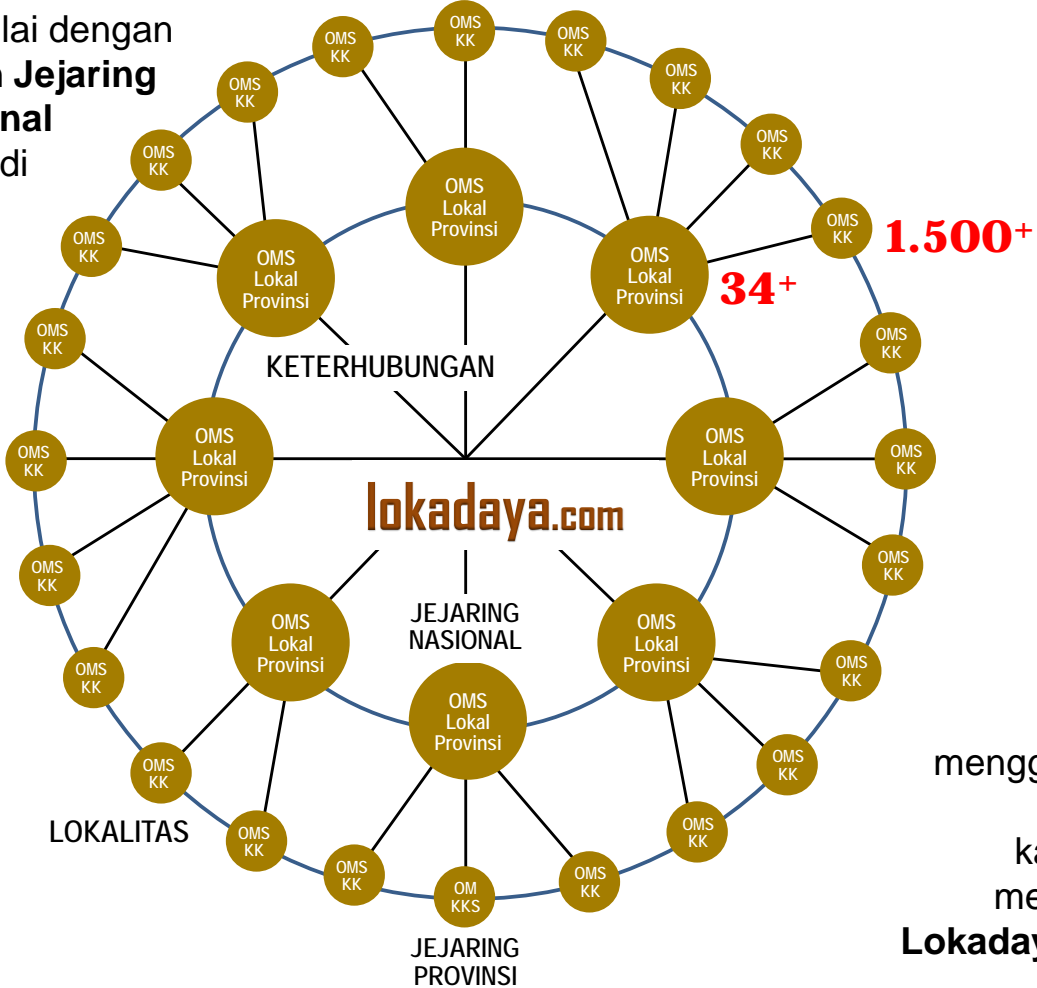
FITUR UTAMA LOKADAYA



LOKADAYA memiliki 3 fitur utama, yaitu: **Galang Daya**, **Profil Mitra**, dan **Cerita Perubahan**. Fitur Galang Daya paling tidak akan mencakup opsi penggalangan sumber daya berupa: **donasi publik**, **sumbangan non-dana** (kesukarelawanan, peralatan, perlengkapan atau dukungan aset lainnya), dan opsi **kemitraan/kerjasama**. Fitur Profil Mitra dan Cerita Perubahan diharapkan mampu mendekatkan inisiatif layanan lokal OMS kepada publik yang menjadi sasaran/target penggalangan sumber daya.

JEJARING LOKADAYA

Operasionalisasi LOKADAYA dimulai dengan mengembangkan **Jejaring Lokadaya Nasional** pada 34 provinsi di Indonesia.



Jejaring Lokadaya Nasional akan menggalang keterlibatan OMS lokal tingkat kabupaten/kota dan membentuk **Jejaring Lokadaya Provinsi** terkait

CIRI DAN PERAN JEJARING LOKADAYA NASIONAL

Jejaring Lokadaya Nasional pada 34 provinsi di Indonesia, pada masing-masing provinsi akan dikelola oleh 1 atau lebih OMS lokal tingkat provinsi, **yang bercirikan:**

- memiliki komitmen kuat bagi penguatan masyarakat sipil,
- memiliki semangat dan kesanggupan pelayanan/penyediaan layanan,
- memiliki jaringan kerja yang mengakar di provinsi terkait,
- menunjukkan hasrat kuat untuk tumbuh-berubah-bertransformasi,
- didukung fasilitas serta sumber daya dasar organisasi yang memadai (minimal: kantor dan fasilitas dasar, ketersediaan SDM, dan pendanaan swadaya).

Jejaring Lokadaya Nasional akan memiliki **peran** antara lain:

- menggalang keterlibatan OMS lokal tingkat kabupaten/kota dan membentuk **Jejaring Lokadaya Provinsi** terkait,
- menjadi simpul peningkatan kapasitas dan jaringan pembelajaran OMS pada tingkat provinsi (pengelolaan **Community of Practice** berbasis LMS, penyampaian webinar/online training per aspek peningkatan kapasitas, dan pengelolaan pengetahuan bersama),
- mengelola **platform LOKADAYA** pada tingkat provinsi yang akan mengkonsolidasikan seluruh inisiatif layanan lokal setiap kabupaten/kota dibawahnya.

DUKUNGAN KEPADA JEJARING LOKADAYA

Untuk menjalankan perannya, OMS yang menjadi bagian **Jejaring Lokadaya Nasional** diharapkan akan ikut berkontribusi sumber daya internal organisasi masing-masing, disamping akan diupayakan untuk memperoleh:

- dukungan paket koneksi pada skala dan periode tertentu,
- pelatihan dasar dan ToT bagi penguatan kapasitas mereka sebagai simpul pembelajaran, pada aspek: **resiliensi keuangan, manajemen adaptif, komunikasi dan pengelolaan media sosial, pemasaran dan bisnis sosial, transformasi digital, dan penggalangan sumber daya domestik,**
- dukungan pendanaan terbatas bagi kegiatan penyampaian peningkatan kapasitas di masing-masing provinsi,
- pembagian sebagian besar hasil dari potensi management fee setiap sumber daya yang mampu dimobilisasi LOKADAYA di masing-masing cakupan provinsi (75% total management fee yang persentasenya akan ditentukan kemudian).

Perlu disadari bahwa LOKADAYA tidak dapat memberikan dukungan upah kerja dan operasional organisasi bagi OMS lokal secara langsung.

OMS lokal yang terlibat dalam Jejaring Lokadaya pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota akan mendapatkan paling tidak **3 jenis dukungan operasional**, yaitu:

- dukungan aplikasi sistem LOKADAYA, dukungan ini akan diberikan secara berjenjang, mencakup pelatihan dan pendampingan operasionalisasi seluruh detail kebijakan dan sistem implementasi LOKADAYA,
- dukungan **digital social marketing** yang akan mencakup pendampingan dalam **formulasi inisiatif layanan lokal** (berbasis **Panduan 6 Langkah Formulasi Inisiatif Layanan Lokal**) dan pemasaran sosial atas inisiatif tersebut,
- peningkatan kapasitas teknis, terutama pada aspek: teori perubahan dan penulisan cerita perubahan, pengelolaan media sosial dan digital social marketing,

KETERBUKAAN DAN KOLABORASI

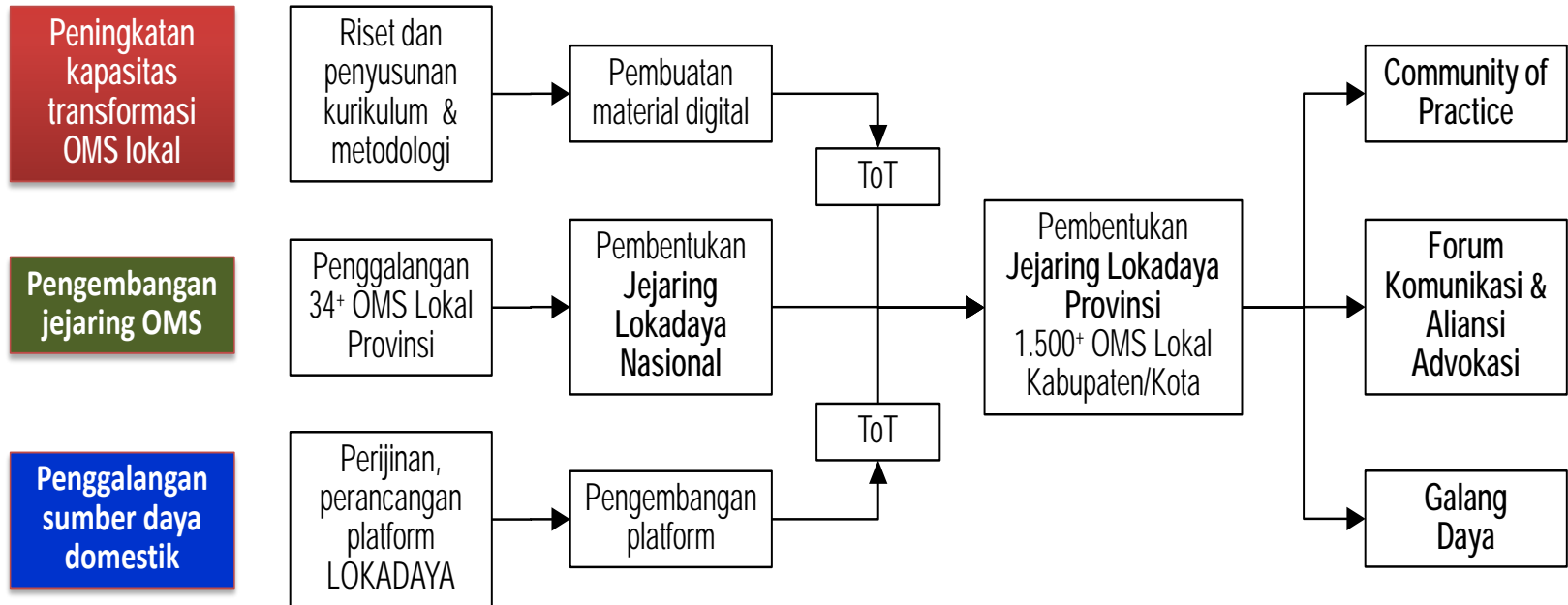
LOKADAYA menyadari keterbatasan sumber daya yang dimiliki dan kebutuhan kolaborasi dengan sebanyak-banyaknya pihak lain **untuk menjadikan LOKADAYA sebagai pemacu dan pengungkit gerakan keberdayaan warga**, lebih dari sekedar platform penggalangan sumber daya.

Oleh karenanya, LOKADAYA akan mencari peluang dan skema kerjasama terbaik yang bisa diupayakan dengan berbagai mitra strategis, terutama: mitra pengembang dan penyedia layanan teknologi informasi digital, segala bentuk media digital, UMKM dan perusahaan lokal, dan pemerintah daerah setempat.



Pada tingkat nasional, LOKADAYA akan menggalang keterlibatan beberapa OMS pada skala nasional sebagai **Mitra Strategis** yang akan mengampu inisiatif program nasional berbasis isu-isu payung/global (antara lain SDGs, EU Green Deal, dll.) yang akan menghubungkan inisiatif-inisiatif layanan lokal di seluruh Indonesia dalam kluster isu nasional/global tertentu.

TAHAPAN PENGEMBANGAN LOKADAYA



Diproyeksikan bahwa tahapan pengembangan LOKADAYA akan dapat dilakukan dengan kecepatan penuh dalam waktu 1 tahun (2021), didukung oleh 5 tim yang akan bekerja simultan-sinergis: tim manajemen proyek, tim pengelola konten/pengetahuan dan riset, tim produksi material digital, tim pengembang sistem TIK, dan tim pengelola kegiatan dan pengorganisasian komunitas.

DASAR TEORI



KEMANDIRIAN LOKAL
A. Mappadjantji Amien
Gramedia, 2005

Burung angsa yang terbang dalam kelompok yang teratur merupakan salah satu contoh sistem pengaturan diri. Mereka saling menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kelompok-kelompok lainnya dan secara tidak sadar mengatur diri mereka ke dalam formasi yang terpola.

Fenomena ini terlihat juga pada masyarakat manusia. **Sistem SWATATA** didefinisikan dalam banyak cara, di antaranya: evolusi dari suatu sistem ke dalam bentuk yang terorganisasi tanpa adanya kendala-kendala eksternal; gerakan dari suatu ruang-keadaan yang lebih besar ke ruang-keadaan yang lebih kecil di bawah kendali sistem itu sendiri; timbulnya keterhubungan atau korelasi (pola) dalam waktu atau ruang antar beberapa variabel bebas yang terjadi berdasarkan hukum-hukum lokal (local-rules).

Sistem SWATATA memiliki tiga ciri utama, yaitu (Sardar, 1998): (a) bersifat terbuka dan merupakan bagian dari lingkungannya, memiliki kemampuan untuk membentuk struktur baru, bertentangan dengan Hukum II Termodinamika yang menyatakan bahwa sistem seharusnya bergerak ke arah ketidakteraturan –bukan keteraturan– molekuler; (b) aliran energi dalam sistem membuat mereka secara spontan mengatur dirinya sendiri, menciptakan, dan mempertahankan sebuah struktur dalam kondisi yang jauh dari setimbang, menciptakan struktur dan perilaku baru dalam proses pengaturan diri (sistem kreatif); (c) bersifat kompleks: bagian-bagian mereka sangat banyak sehingga tidak ada cara di mana suatu hubungan kausal di antara mereka dapat dimapankan, dan komponen-komponen mereka saling terkait oleh suatu jaringan putaran umpan balik.



Instabilitas Bernard merupakan contoh spektakuler dari swatata spontan. Henri Bernard menemukan bahwa pemanasan lapisan tipis suatu cairan dapat menyebabkan terjadinya struktur-struktur yang sangat teratur. Jika pemanasan dari bawah terhadap suatu lapisan tipis cairan berlangsung cukup lama dan ketika perbedaan temperatur lapisan atas dan lapisan bawah mencapai nilai kritis tertentu, aliran panas akan digantikan oleh pancaran panas. **Pada kondisi ini, akan terjadi pola teratur bersegi enam.**

Analisis Prigogine yang mendalam terhadap sel-sel Bernard sampai pada simpulan bahwa ketika sistem bergerak melampaui keseimbangan (kondisi di mana seluruh sistem memiliki temperatur yang seragam), maka sistem mencapai titik kritis instabilitas, yang pada saat itu pola segi enam yang teratur muncul (Capra, 1996).

Capra (1996) merumuskan definisi sistem swatata sebagai kemunculan spontan struktur-struktur baru dan bentuk-bentuk perilaku baru dalam sistem-sistem terbuka yang jauh dari kesetimbangan, yang dicirikan oleh putaran-putaran umpan balik internal dan dapat dilukiskan secara matematis oleh persamaan-persamaan nonlinier.

(Halaman 110, Sains Baru dan Paradigma Pasca Newtonian / Sistem Swatata / Struktur Disipatif).

Pertanyaan yang Sering Diajukan

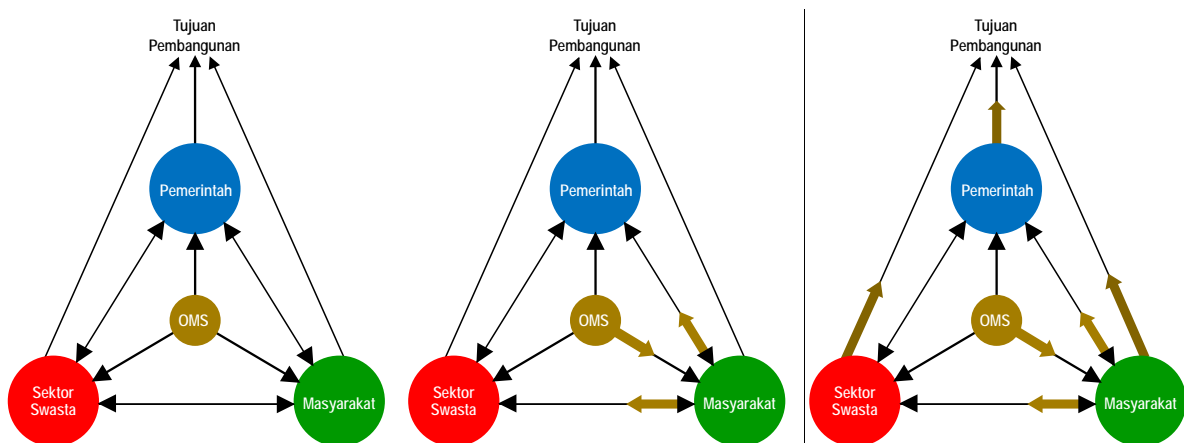
1. Apa tujuan LOKADAYA dikembangkan?

LOKADAYA sebagai sebuah platform **crowdsourcing** bagi **penggalangan sumberdaya** publik yang tidak hanya semata mengumpulkan dana dan menyalurkannya secara karitatif, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan keterlibatan bermakna warga dalam proses pembangunan daerah, keterjaminan pencapaian target SDG dan target-target pembangunan nasional dan regional lainnya, serta pada saat yang sama, mendorong akuntabilitas dan keberlanjutan OMS lokal di seluruh Indonesia.

2. Apa yang menjadi konsep dasar pengembangan LOKADAYA?

Crowdsourcing LOKADAYA bekerja berdasarkan konsep **Lokalitas dalam Keterhubungan**.

OMS lokal akan menjadi **pusat pendekatan** konsep ini dan akan berposisi tepat di tengah perpotongan tarik menarik kepentingan tiga aktor pembangunan pada setiap tingkatan: pemerintah, sektor swasta dan masyarakat. OMS lokal akan memegang **fungsi iritatif** yang akan selalu membuat mereka bekerja untuk memeriksa secara kritis dan mengajukan koreksi atas stagnasi tatanan lama, dan menjalankan **fungsi katalis** bagi tumbuhnya inisiatif masyarakat yang akan terus menerus **memperbarui sistem swatata lokal** beserta seluruh siklus umpan baliknya. Selain bekerja di tengah tegangan para aktor pembangunan, OMS lokal juga akan **memfasilitasi** dan **menjembatani** dialog dan pengembangan kemitraan antar mereka.



3. Apa yang sedang didorongkan oleh LOKADAYA?

Dalam posisi tersebut, OMS lokal perlu untuk kembali fokus pada permasalahan dan tantangan pembangunan kewilayahan. Keberadaan dan kehadiran OMS lokal harus menjadi bagian yang relevan dan signifikan dari **lokalitas konteks dan dinamika** yang sungguh-sungguh terjadi pada ruang sipil. Dalam kalimat lain, akuntabilitas dan keberlanjutan OMS akan sangat ditentukan oleh kemampuan masing-masing organisasi dalam menemukan ruang relevansi baru sesuai dengan konteks dan dinamika proses pembangunan yang dihadapi di wilayah kerja mereka masing-masing.

4. Apa makna 'lokalitas' dalam konsep LOKADAYA?

Lokalitas OMS bersifat **terbuka** dan **terkoneksi** dengan lokalitas OMS lain dalam jejaring kerja yang saling terhubung pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional dan nasional. Pada konsep ini, **keterhubungan** baru akan menjadi atribut bermakna jika terdapat **lokalitas** masing-masing OMS yang kuat (seperti pada Sumpah Pemuda 1928, ikrar 'satu' tanah air, bangsa dan bahasa dilandaskan pada pengakuan mendalam – *bukan penolakan atau pengabaian*– atas 'keberagaman' masing-masing suku dan kelompok). Keterhubungan intra- dan antar-lokalitas kini dimungkinkan oleh akuisisi masif atas **teknologi informasi digital**, yang dipercepat diluar batas imajinasi kita sebelumnya oleh situasi pandemi Covid-19.

Simpul-simpul kekuatan lokalitas OMS akan dihubungkan pada aspek kolektivitas isu dan jejaring advokasi kebijakan publik, produksi dan distribusi pengetahuan dan kebijaksanaan lokal dan pemanfaatan teknologi skala kecil, penerapan pendekatan kawasan, yurisdiksi, atau administratif yang dikombinasikan dengan pendekatan multi-pihak, multi-sektor atau multi-level, dan juga keterhubungan pada aspek **penggalangan sumber daya domestik**.

5. Apa itu 'Inisiatif Layanan Lokal' dan apa saja contohnya?

Lokalitas isu dan fokus kerja OMS akan memastikan **lokalitas relasi timbal balik antara OMS dan warga**. OMS lokal dapat menginisiasi dan menyediakan layanan kongkret bagi kebutuhan nyata warga setempat, mulai dari perbaikan penerangan jalan kampung, pembangunan taman kota dan pengelolaan sampah warga, daur ulang jelantah menjadi sabun dan bahan bakar diesel masjid, penyediaan perpustakaan anak, layanan untuk merujuk dan mendampingi pasien TBC dalam masa pengobatan, bantuan hukum desa, patroli dan koordinasi mitigasi kebakaran lahan, pembuatan sarang burung hantu pemangsa tikus sawah, pemanenan air hujan di perkampungan pesisir, pendampingan lembaga ekonomi petani kapas perempuan, hingga kampanye dan advokasi peraturan/kebijakan pemerintah bersama warga, dll. Jargon donor dan isu payung/global kini perlu dibumikan pada konteks lokal yang sehari-hari dihadapi warga. Jika ini dapat terjadi maka OMS bakal menjadi bagian dari lokalitas pembangunan daerah, OMS lokal akan melekat pada wilayah desa, kecamatan, kabupaten/kota dimana mereka hadir dan bekerja, OMS menjadi milik dan bagian yang (memang seharusnya) tidak terpisahkan dari masyarakat sipil yang mereka atasnamakan.

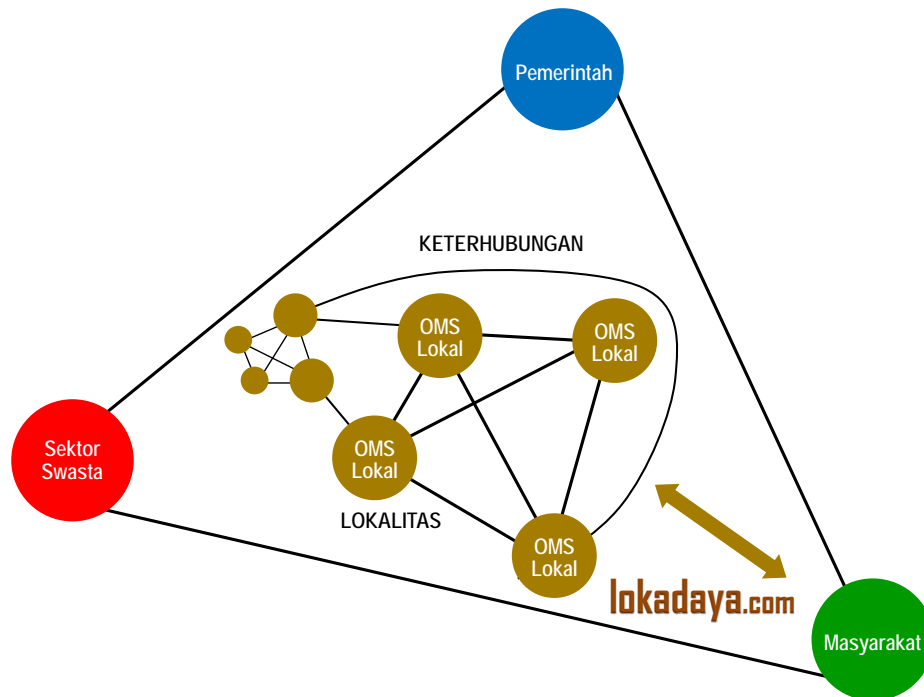
6. Bagaimana LOKADAYA mendukung mobilisasi sumber daya domestik?

Lokalitas dan sekaligus keterhubungan, keduanya bersama-sama, merupakan syarat mutlak pemungkin tumbuhnya ekosistem dukungan sumber daya domestik bagi OMS di Indonesia. Dukungan sumber daya domestik bagi OMS dapat berupa dukungan dana, dukungan pengetahuan dan teknologi, dukungan kebijakan lokal ataupun dukungan advokasi (petisi, kampanye, dll.), dukungan waktu dan keahlian tertentu, dukungan barang atau fasilitas, dukungan kerjasama dan kolaborasi, dan bentuk-bentuk dukungan lain yang mungkin saja belum pernah terbayangkan.

7. Apa manfaat mobilisasi sumber daya domestik bagi OMS Lokal?

Dukungan sumber daya domestik diyakini akan meningkatkan akuntabilitas, kredibilitas, legitimasi dan sekaligus keberlanjutan OMS lokal, mengurangi ketergantungan mereka

pada donor asing, menata ulang konfigurasi relasi kuasa antar para aktor pembangunan, mendorong peningkatan keterlibatan dan partisipasi masyarakat luas dalam proses pembangunan, memperbaiki serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi OMS dengan pemerintah dan sektor swasta, dan memungkinkan terbangunnya kemitraan dan kolaborasi strategis antara para aktor pembangunan.



8. Bagaimana LOKADAYA bekerja?

Platform LOKADAYA yang mengusung konsep lokalitas dalam keterhubungan akan memungkinkan penggalangan sumber daya domestik bagi program dan kerja OMS lokal Indonesia. LOKADAYA akan mendukung pengembangan **inisiatif layanan lokal** dari OMS-OMS yang bekerja membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan, mengikis hambatan dan menjawab tantangan yang selama ini mereka temui, di 514 kabupaten/kota di keseluruhan 34 provinsi di Indonesia.



9. Apa saja fitur utama LOKADAYA?

LOKADAYA memiliki 3 fitur utama, yaitu: **Galang Daya**, **Profil Mitra**, dan **Cerita Perubahan**. Fitur Galang Daya paling tidak akan mencakup opsi penggalangan sumber daya berupa: donasi publik, sumbangan non-dana (kesukarelawan, peralatan, perlengkapan atau dukungan aset lainnya), dan opsi kemitraan/kerjasama. Fitur Profil Mitra dan Cerita Perubahan diharapkan mampu mendekatkan inisiatif layanan lokal OMS kepada publik yang menjadi sasaran/target penggalangan sumber daya.



Pada tahap pengembangan selanjutnya, LOKADAYA akan dilengkapi dengan **jejaring (lokadaya.net)** yang menyediakan fasilitas **portal pelatihan** (bagi peningkatan kapasitas OMS lokal pada aspek: resiliensi keuangan, manajemen adaptif, komunikasi dan pengelolaan media sosial, pemasaran dan bisnis sosial, transformasi digital, dan penggalangan sumber daya domestik), **sistem pembelajaran** (LMS/moodle untuk mengelola *Community of Practice*), dan **forum komunikasi dan aliansi advokasi kolektif**.

10. Apa saja kriteria pemilihan OMS Jejaring Lokadaya Nasional?

Operasionalisasi LOKADAYA dimulai dengan mengembangkan **Jejaring Lokadaya Nasional** pada 34 provinsi Indonesia. Jejaring di masing-masing provinsi akan dikelola oleh 1 atau lebih OMS lokal tingkat provinsi, yang memiliki komitmen kuat bagi penguatan masyarakat sipil, memiliki semangat dan kesanggupan pelayanan/penyediaan layanan, memiliki jaringan kerja yang mengakar di provinsi terkait, menunjukkan hasrat kuat untuk tumbuh-berubah-bertransformasi, dan didukung fasilitas serta sumber daya dasar organisasi yang memadai (minimal: kantor dan fasilitas dasar, ketersediaan SDM, dan pendanaan swadaya).

11. Apa saja peran OMS dalam Jejaring Lokadaya Nasional?

Jejaring Lokadaya Nasional akan memiliki peran antara lain: (1) menggalang keterlibatan OMS lokal tingkat kabupaten/kota dan membentuk **Jejaring Lokadaya Provinsi** terkait, (2) menjadi simpul peningkatan kapasitas dan jaringan pembelajaran OMS pada tingkat provinsi (pengelolaan *Community of Practice* berbasis LMS, penyampaian webinar/online training per aspek peningkatan kapasitas, dan pengelolaan pengetahuan bersama), (3) mengelola platform LOKADAYA pada tingkat provinsi yang akan mengkonsolidasikan seluruh **inisiatif layanan lokal** setiap kabupaten/kota dibawahnya.

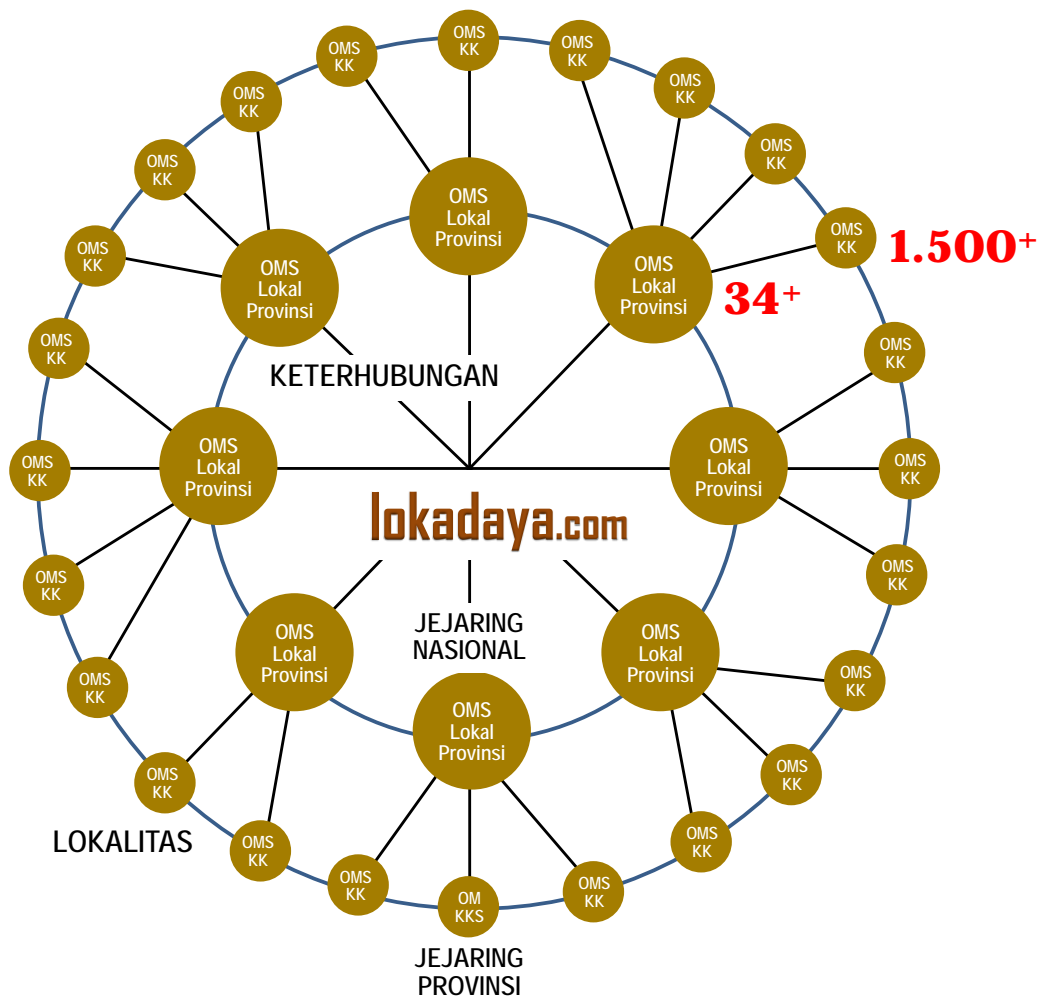
12. Apa saja dukungan yang akan diperoleh Jejaring Lokadaya Nasional?

Untuk menjalankan perannya, OMS yang menjadi bagian Jejaring Lokadaya Nasional diharapkan akan ikut berkontribusi sumber daya internal organisasi masing-masing, disamping akan diupayakan untuk memperoleh: dukungan paket koneksi pada skala dan periode tertentu, pelatihan dasar dan ToT bagi penguatan kapasitas mereka sebagai simpul pembelajaran, dukungan pendanaan terbatas bagi kegiatan penyampaian peningkatan kapasitas di masing-masing provinsi, dan pembagian sebagian besar hasil dari potensi *management fee* setiap sumber daya yang mampu dimobilisasi LOKADAYA di masing-masing cakupan provinsi (75% total *management fee*

yang persentasenya akan ditentukan kemudian). Perlu disadari bahwa LOKADAYA tidak dapat memberikan dukungan upah kerja dan operasional organisasi bagi OMS lokal secara langsung.

13. Bagaimana keterkaitan Jejaring Nasional dan Jejaring Provinsi?

Dibayangkan jika pada masing-masing kabupaten/kota mampu digalang komitmen keterlibatan efektif dari minimal 3 OMS lokal, maka secara keseluruhan, pada tahap awal, LOKADAYA akan didukung paling sedikit oleh 1.500 OMS lokal di seluruh Indonesia, yang diharapkan mampu mewakili peta dan keterhubungan klaster isu pembangunan nasional, dengan tetap berpijak pada lokalitas konteks pada masing-masing kabupaten/kota.

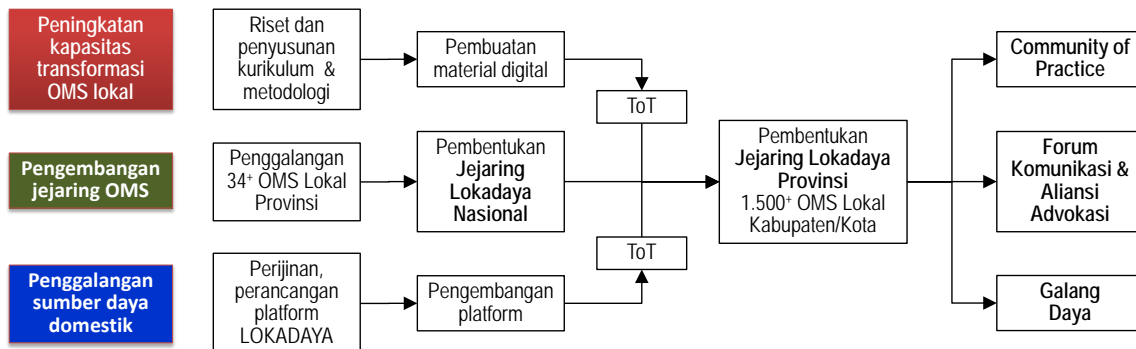


14. Apakah LOKADAYA memiliki keterbukaan skema kerjasama?

LOKADAYA menyadari keterbatasan sumber daya yang dimiliki dan kebutuhan kolaborasi dengan sebanyak-banyaknya pihak lain untuk menjadikan LOKADAYA sebagai pemacu dan pengungkit gerakan keberdayaan warga, lebih dari sekedar platform penggalangan sumber daya. Oleh karenanya, LOKADAYA akan mencari peluang dan skema kerjasama terbaik yang bisa diupayakan dengan berbagai mitra strategis, terutama: mitra pengembang dan penyedia layanan teknologi informasi digital, segala bentuk media digital, UMKM dan perusahaan lokal, dan pemerintah daerah setempat.

15. Bagaimana tahapan pengembangan LOKADAYA?

Secara sederhana, tahapan pengembangan LOKADAYA akan memiliki 3 jalur aktivitas utama, yaitu: **(1) peningkatan kapasitas transformasi OMS lokal**, **(2) pengembangan jejaring OMS pada tingkat nasional dan masing-masing provinsi**, dan **(3) penggalangan sumber daya domestik pada tingkat kabupaten/kota yang saling terhubung di berbagai tingkatan**. Diproyeksikan bahwa tahapan pengembangan LOKADAYA akan dapat dilakukan dengan kecepatan penuh dalam waktu 1 tahun (2021), didukung oleh 5 tim yang akan bekerja simultan-sinergis: tim manajemen proyek, tim pengelola konten/pengetahuan dan riset, tim produksi material digital, tim pengembang sistem TIK, dan tim pengelola kegiatan dan pengorganisasian komunitas.



16. Apa saja dukungan peningkatan kapasitas yang akan diberikan kepada OMS anggota Jejaring Lokadaya?

OMS lokal yang terlibat dalam **Jejaring Lokadaya** pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota akan mendapatkan paling tidak 3 jenis dukungan operasional, yaitu: **(a) dukungan aplikasi sistem LOKADAYA**, dukungan ini akan diberikan secara berjenjang, mencakup pelatihan dan pendampingan operasionalisasi seluruh detail kebijakan dan sistem implementasi LOKADAYA, **(b) dukungan digital social marketing** yang akan mencakup pendampingan dalam formulasi inisiatif layanan lokal (berbasis **Panduan 6 Langkah Formulasi Inisiatif Layanan Lokal**) dan pemasaran sosial atas inisiatif tersebut, **(c) peningkatan kapasitas teknis**, terutama pada aspek: teori perubahan dan penulisan cerita perubahan, pengelolaan media sosial dan digital social marketing.

17. Selain kolaborasi berbasis kewilayahan, apakah ada bentuk kolaborasi antar OMS per sektor/isu?

Pada tingkat nasional, LOKADAYA akan menggalang keterlibatan beberapa **OMS pada skala nasional sebagai mitra strategis LOKADAYA** yang akan mengampu **inisiatif program nasional** berbasis isu-isu payung/global (antara lain SDGs, EU Green Deal, dll) yang akan menghubungkan inisiatif-inisiatif layanan lokal di seluruh Indonesia dalam klaster isu nasional/global tertentu. Mitra strategis LOKADAYA pada tingkat nasional akan turut memberikan dukungan **peningkatan kapasitas tematik** kepada OMS lokal pada aspek: berbagi pengetahuan, analisa dan advokasi kebijakan, introduksi teknologi dan upaya penggalangan sumber daya bersama pada tingkat nasional/global.

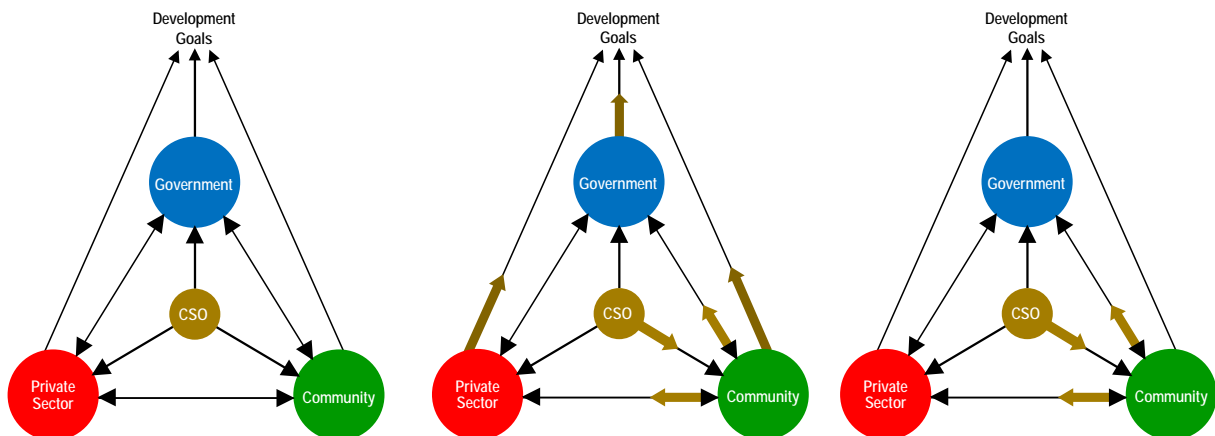
1. What is the purpose in developing LOKADAYA?

LOKADAYA as a **crowdsourcing** platform for **raising public resources** that is not only about raising funds and channeling them charitatively, it has the main objective of increasing meaningful citizen involvement in the regional development process, ensuring the achievement of SDG targets and other national and regional development targets, as well as at the same time, encouraging the accountability and sustainability of local CSOs throughout Indonesia.

2. What is the basic concept in developing LOKADAYA?

LOKADAYA crowdsourcing works based on the concept of **Locality in Connectivity**.

Local CSOs will be the **center of this conceptual approach** and will be positioned squarely in the intersection of the interests of three development actors at every level: government, private sector and society. Local CSOs will play an **irritating function** that will always make them work to critically examine and propose corrections to the stagnation of the old order, and serve as a **catalyst** for the growth of community initiatives that will continuously **update the local autonomy system** and its entire feedback cycle. Apart from working amidst the tension of development actors, local CSOs will also **facilitate** and **attributed** dialogue and partnership development between them.



3. What is being driven by LOKADAYA?

In this position, local CSOs need to refocus on the problems and challenges of regional development. The existence and presence of local CSOs must be a relevant and significant part of the **context locality and dynamics** that really occur in the civilian space. In other words, the accountability and sustainability of CSOs will be largely determined by the ability of each organization to find new spaces of relevance in accordance with the context and dynamics of the development processes faced in their respective work areas.

4. What does “locality” mean in the LOKADAYA concept?

The CSO locality is **open** and **connected** to other CSO localities in interconnected networks at the district / city, provincial, regional and national level. In this concept, **connectedness** will only become a meaningful attribute if there is a strong **locality** of each CSO (as in the 1928 Youth Pledge, the pledge of 'one' homeland, nation and language is based on deep recognition - *not rejection or neglect* - of 'diversity' of each tribe and group). Intra- and inter-locality connectivity is now made possible by the massive acquisition of **digital information technology**, accelerated beyond the limits of our previous imaginations by the Covid-19 pandemic situation.

The nodes of strength of CSO locality will be connected to the collectivity aspects of issues and networks of public policy advocacy, production and distribution of local knowledge and policies and the use of small-scale technology, application of regional, jurisdictional, or administrative approaches combined with multi-stakeholder, multi-sector approaches or multi-level, as well as connectivity to the aspect of **raising domestic resources**.

5. What is a 'Locally Service Initiative' and what are the examples?

Locality of issues and focus of CSO work will ensure the **locality of reciprocal relations between CSOs and citizens**. Local CSOs can provide concrete services for the real needs of local citizens, from repairing village street lighting, building city parks and community waste management, recycling used cooking into mosque soap and diesel fuel, providing children's libraries, services to refer and assist TB patients in treatment period, village legal assistance, patrol and coordination of land fire mitigation, making owl nests for field rat predators, harvesting rainwater in coastal villages, assisting economic institutions for female cotton farmers, campaigning and advocating for government regulations / policies with residents, etc. Donor jargon and basic / global issues now need to be grounded in the local context that people face on a daily basis. If this can happen, then CSOs will become part of the locality of regional development, local CSOs will be attached to the village, sub-district, district / city areas where they are present and work, CSOs will belong and (rightly) inseparable from the civil society they act on behalf of.

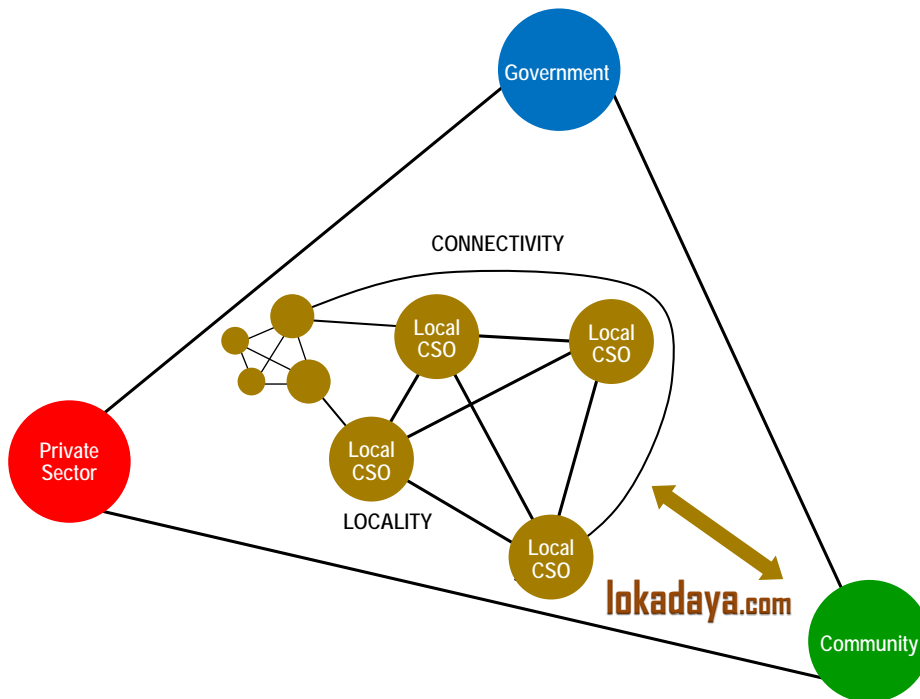
6. How LOKADAYA supports domestic resource mobilization?

Locality as well as connectedness, both together, is an absolute prerequisite for enabling the growth of a domestic resource support ecosystem for CSOs in Indonesia. Domestic resource support for CSOs can be in the form of financial support, knowledge and technology support, local policy support or advocacy support (petitions, campaigns, etc.), specific time and expertise support, goods or facilities support, cooperation and collaboration support, and other forms of support that may not have been imagined.

7. What are the benefits of domestic resource mobilization for local CSO?

Support from domestic resources is believed to increase the accountability, credibility, legitimacy and sustainability of local CSOs, reduce their dependence on foreign donors, rearrange the configuration of power relations between development actors, encourage increased involvement and participation of the wider community in the

development process, improve and enhance CSO communication and coordination with government and the private sector, and enable the building of strategic partnerships and collaborations between development actors.



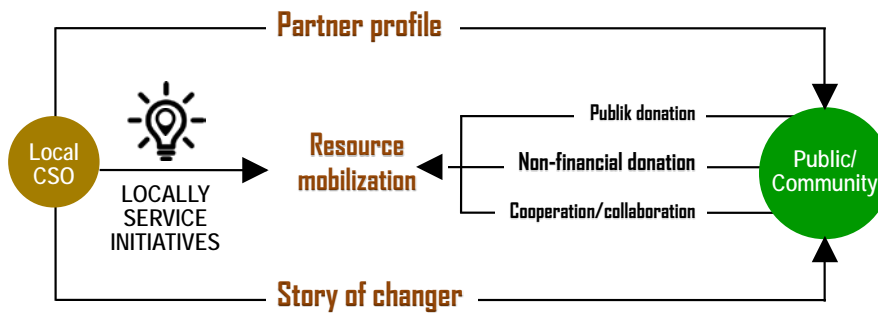
8. How does LOKADAYA works?

The LOKADAYA platform, which carries the concept of locality in connection, will enable the raising of domestic resources for the programs and work of Indonesian local CSOs. LOKADAYA will support the development of **local service initiatives** from CSOs who work to assist the community in solving problems, eradicating barriers and answering challenges they have encountered so far, in 514 districts / cities in a total of 34 provinces in Indonesia.



9. What are the main features of LOKADAYA?

LOKADAYA has 3 main features, namely: **Galang Daya**, **Profil Mitra**, and **Cerita Perubahan**. Galang Daya's features will at least include resource-raising options in the form of: public donations, non-financial donations (volunteering, equipment, supplies or other asset support), and partnership / collaboration options. ProfilMitra and Cerita Perubahan Features is expected to be able to bring local CSO service initiatives closer to the public as the target / targets of raising resources.



At the next stage of development, LOKADAYA will be equipped with a **network (lokadaya.net)** that provides **training portal** facilities (for increasing the capacity of local CSOs in aspects: financial resilience, adaptive management, communication and social media management, marketing and social business, digital transformation, and domestic resource raising), a **learning system** (LMS / Moodle to manage Community of Practice) and **communication forums and collective advocacy alliances**.

10. What are the criteria for selecting a National Lokadaya Network CSO?

The operationalization of LOKADAYA began with developing a **National Lokadaya Network** in 34 Indonesian provinces. The network in each province will be managed by 1 or more provincial-level local CSOs, who have a strong commitment to strengthening civil society, have enthusiasm and capability for services / service provision, have deep-rooted networks in the relevant provinces, shows a strong desire to grow-change-transform, and is supported by adequate basic organizational resources and facilities (at least: basic offices and facilities, availability of human resources, and self-help funding).

11. What are the roles of CSO in the National Lokadaya Network?

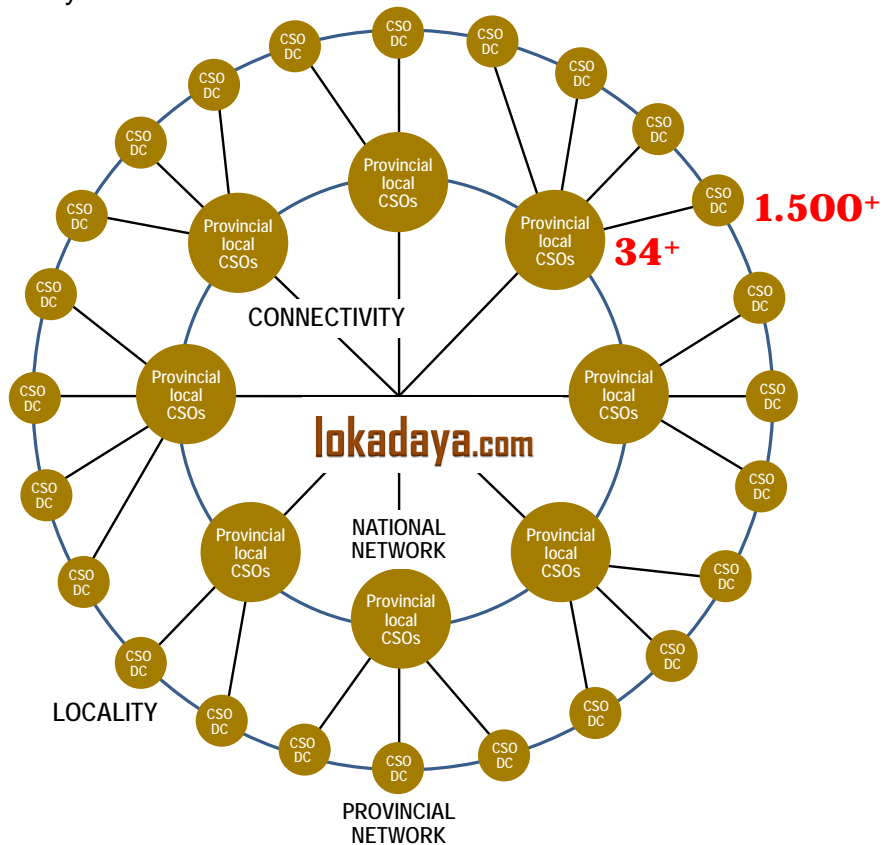
The Provincial Lokadaya Network will have roles, including: (1) mobilizing the involvement of local CSOs at the district / city level and forming the relevant **Provincial Lokadaya Networks**, (2) becoming a node for capacity building and CSO learning networks at the provincial level (LMS-based *Community of Practice* management, delivery webinars / online training per aspect of capacity building, and joint knowledge management), (3) managing the LOKADAYA platform at the provincial level which will consolidate all **local service initiatives** in each district / city under it.

12. What kind of support will the National Lokadaya Network receive?

To carry out their roles, CSOs that are part of the National Lokadaya Network are expected to contribute to the internal resources of their respective organizations, besides striving for: support for connection packages at a certain scale and period, basic training and ToT for strengthening their capacity as a learning node, limited funding support for capacity building delivery activities in each province, and a large share of the proceeds from the potential management fee of each resource that LOKADAYA is able to mobilize in each province coverage (75% of the total management fee, the percentage of which will be determined later). It should be realized that LOKADAYA cannot provide direct support for work wages and organizational operations for local CSOs.

13. How are the connectivity between the National Network and the Provincial Network?

It is imagined that if each district / city is able to raise a commitment to effective engagement from at least 3 local CSOs, then overall, at the initial stage, LOKADAYA will be supported by at least 1.500 local CSOs throughout Indonesia, which is expected to be able to represent the map and the connectedness of the cluster of national development issues, while still based on the locality of the context in each district / city.



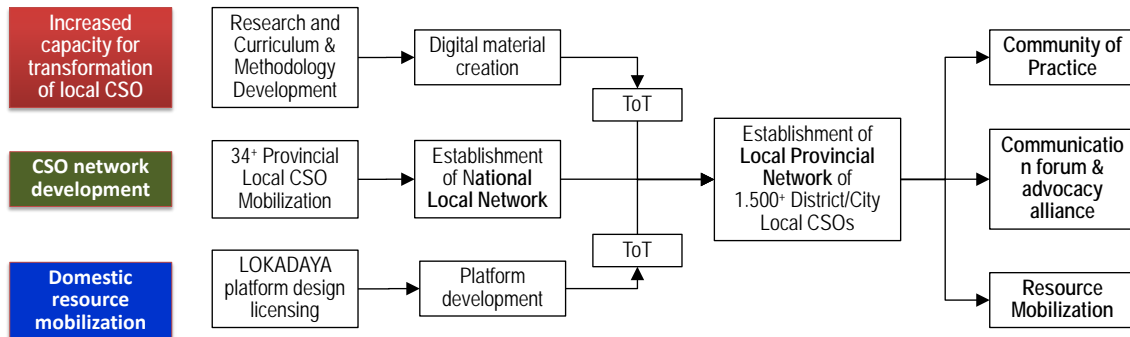
14. Does LOKADAYA have an transparent cooperation scheme?

LOKADAYA realizes the limited resources it has and the need for collaboration with as many other parties as possible to make LOKADAYA a trigger and lever of the citizen empowerment movement, more than just a resource-raising platform. Therefore, LOKADAYA will look for the best opportunities and cooperation schemes that can be pursued with various strategic partners, especially: development partners and digital information technology service providers, all forms of digital media, MSMEs and local companies, and local government.

15. What are the stages of LOKADAYA development?

In simple terms, the development stage of LOKADAYA will have 3 main activity lines, namely: (1) **increasing the capacity for transformation of local CSOs**, (2) **developing CSO networks at the national and respective provincial levels**, and (3) **raising domestic resources at the district / city level which are interconnected at various levels**. It is projected that the LOKADAYA development

stages will be carried out at full speed within 1 year (2021), supported by 5 teams that will work simultaneously-synergistically: project management team, content / knowledge management team and research, digital material production team, system development team ICT, and the activity management team and community organizing.



16. What capacity building support will be provided to CSO members of the Lokadaya Network?

Local CSOs involved in the **Lokadaya Network** at the provincial and district / city levels will receive at least 3 types of operational support, namely: (a) **support for the LOKADAYA system application**, this support will be provided in stages, including training and assistance for the operationalization of all details of policies and systems LOKADAYA implementation, (b) **digital social marketing support** which will include assistance in the formulation of local service initiatives (based on the **6 Step Guide to Local Service Initiative Formulation**) and social marketing for these initiatives, (c) **technical capacity building**, especially in aspects: theory of change and writing stories of change, managing social media and digital social marketing,

17. Apart from regional-based collaboration, is there any form of collaboration between CSOs per sector / issue?

At the national level, LOKADAYA will mobilize the involvement of several **CSOs at a national scale as LOKADAYA's strategic partners** who will support national program initiatives based on basic / global issues (including SDGs, EU Green Deal, etc.) which will link local service initiatives across Indonesia in a particular cluster of national / global issues. LOKADAYA's strategic partners at the national level will also provide support for **thematic capacity building** to local CSOs in the following aspects: knowledge sharing, policy analysis and advocacy, technology introduction and joint resource raising efforts at the national / global level.

===